

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian Model Distribusi Lalu Lintas Udara Berdasarkan Potensi Pergerakan Zona *Coverage* di Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan lalu lintas yang dihasilkan adalah :
 - a. Rata-rata pertumbuhan keberangkatan penumpang yang terjadi pada tahun 2015-2019 adalah 9.02%, dan pada tahun 2029 mencapai 8048376 orang pergerakan penumpang per tahun.
 - b. Rata-rata pertumbuhan kedatangan penumpang yang terjadi pada tahun 2015-2019 adalah 8.38%, dan pada tahun 2029 mencapai 5975590 orang pergerakan penumpang per tahun.
2. Bangkitan yang didapat pada tahun 2029 adalah 94007 penumpang per tahun pada Kota Pekanbaru, 39356 penumpang per tahun pada Kota Bengkulu, 136684 penumpang per tahun pada Kota Palembang, 85613 penumpang per tahun pada Kota Batam, 51844 penumpang per tahun pada Kab. Padang Pariaman, dan 15852 penumpang per tahun pada Kota Pangkal Pinang. Tarikan yang didapat pada tahun 2029 adalah 69796 penumpang per tahun pada Kota Pekanbaru, 29220 penumpang per tahun pada Kota Bengkulu, 101483 penumpang per tahun pada Kota Palembang, 63564 penumpang per tahun pada Kota Batam, 38492 penumpang per tahun pada Kab. Padang Pariaman, 11769 penumpang per tahun pada Kota Pangkal Pinang.
3. Jumlah bangkitan dan tarikan yang telah dibagi sesuai proporsi akan terbentuk menjadi matriks asal tujuan yang ditunjukkan pada tabel (4.11). Metode yang paling konstan dan konvergen adalah Matriks Asal-Tujuan Metode Fratar, dan dilakukan iterasi sampai 13 kali dengan hasil :

a. Bangkitan

Total Bangkitan yang terjadi berjumlah dari 291913 penumpang per tahun menjadi 368840 penumpang per tahun dengan rincian Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II berjumlah dari 73133 penumpang per tahun menjadi 81824 penumpang per tahun, Bandar Udara Minangkabau berjumlah dari 36979 penumpang per tahun menjadi 45154 penumpang per tahun, Bandar Udara Hang Nadim berjumlah dari 54236 penumpang per tahun menjadi 74545 penumpang per tahun, Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II berjumlah dari 81466 penumpang per tahun menjadi 119241 penumpang per tahun, Bandar Udara Fatmawati Soekarno berjumlah dari 33446 penumpang per tahun menjadi 34269 penumpang per tahun, dan Bandar Udara Depati Amir berjumlah dari 12654 penumpang per tahun menjadi 13808 penumpang per tahun.

b. Tarikan

Total Tarikan yang terjadi berjumlah dari 291913 penumpang per tahun menjadi 368840 penumpang per tahun dengan rincian Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II berjumlah dari 54298 penumpang per tahun menjadi 81972 penumpang per tahun, Bandar Udara Minangkabau berjumlah dari 45496 penumpang per tahun menjadi 45190 penumpang per tahun, Bandar Udara Hang Nadim berjumlah dari 68300 penumpang per tahun menjadi 74645 penumpang per tahun, Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II berjumlah dari 79807 penumpang per tahun menjadi 118920 penumpang per tahun, Bandar Udara Fatmawati Soekarno berjumlah dari 28754 penumpang per tahun menjadi 34298 penumpang per tahun, dan Bandar Udara Depati Amir berjumlah dari 15258 penumpang per tahun menjadi 13816 penumpang per tahun.

4. Moda transportasi yang digunakan adalah pesawat jenis N-219. Jumlah pesawat N-219 yang paling beroperasi adalah 6 pesawat per hari yaitu pada rute Pekanbaru – Palembang dan Palembang – Pekanbaru; diikuti dengan rute Palembang – Batam dan Batam – Palembang sebanyak 5 pesawat per

hari; diikuti dengan rute Pekanbaru – Batam, Palembang – Kab. Padang, Batam – Pekanbaru, dan Kab. Padang – Palembang sebanyak 3 pesawat per hari; rute Bengkulu – Palembang, Palembang – Bengkulu, dan Kab. Padang – Pekanbaru, 2 pesawat per hari; rute Pekanbaru – Bengkulu, Pekanbaru – Kab. Padang, Bengkulu – Pekanbaru, Bengkulu – Batam, Bengkulu, Kab. Padang, Palembang – Pangkal Pinang, Batam – Bengkulu, Batam – Kab. Padang, Kab. Padang – Bengkulu, Kab. Padang – Batam, dan Pangkal Pinang – Palembang sebanyak 1 pesawat per hari; serta ada beberapa rute yang tidak beroperasi setiap hari tetapi masih ada 1 sampai 3 pesawat per minggu yang beroperasi.

5.2. Implikasi

1. Apabila tidak mendapatkan hasil bangkitan dan tarikan, maka rata-rata pertumbuhan setiap tahun tidak bisa diketahui.
2. Jumlah penduduk dan PDRB setiap daerah berpengaruh terhadap pembagian proporsi bangkitan dan tarikan setiap zona.
3. Distribusi lalu lintas berpengaruh pada proses iterasi Matriks-Asal agar konvergen dan konstan dengan menggunakan metode yang tepat.
4. Moda transportasi terpilih berpengaruh terhadap jumlah pesawat yang dihasilkan.

5.3. Rekomendasi

1. Dibutuhkan sumber data yang lebih lengkap agar hasil yang didapatkan lebih sempurna dan akurat.
2. Perlunya melakukan survei secara langsung agar mengetahui kondisi zona yang sesungguhnya.
3. Mencoba metode matriks-asal tujuan yang lainnya dengan kebutuhan data yang kompleks.
4. Mencoba moda transportasi jenis lain agar bisa membandingkan moda satu dengan moda lainnya.